

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dalam menumbuhkan bakat siswa dengan cara memotivasi dan memberi fasilitas kegiatan belajar. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam hal ini, maka di sekolah dasar membutuhkan guru yang berkompoten untuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan upaya secara sistematis oleh guru guru agar proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.²

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu oleh guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Perilaku menagajar dan belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.³

Penggunaan model dan metode sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Metode merupakan cara menyampaikan bahan ajar pelajaran, supaya siswa mampu memahami, mempelajari, dan menguasai materi pelajaran. Selain dari itu terjadi interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran, maka metode ini sangat diperlukan dan harus efektif.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik saat pembelajaran Fiqih berpengaruh yang relevan pada aktivitas belajar. Hal ini memungkinkan model pembelajaran menggunakan faktor-

¹Hamdani, “*Dasar-dasar Kependidikan*“, (Bandung: Pustaka Setia,2011),17.

² Zainal Aqib, “*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*”, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66.

³ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 379.

faktor yang membuat pembelajaran Fiqih berhasil dan mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM).⁴

Namun pada kenyataannya tidak jarang guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi dan kurang berperan aktif. Padahal semestinya siswa harus terlibat secara aktif, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Kemampuan menyampaikan pelajaran yang baik dari seorang guru merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru, guru harus mahir ketika memilah dan menerapkan model pembelajaran dalam kondisi yang dihadapinya. Proses belajar mengajar akan berhasil, jika strategi dan kondisi tepat untuk peserta didik. Cara mengajar menggunakan beberapa teknik dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁵

Hasil belajar atau bentuk perubahan perilaku yang diharapkan, Ada tiga aspek yaitu aspek kognitif meliputi perubahan dalam pengetahuan, aspek afektif meliputi perubahan sikap mental, emosional, kesadaran, dan aspek psikomotorik meliputi bentuk tindakan motorik.

Keberhasilan pencapaian kompetensi mata pelajaran tergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa masih rendah akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah.⁶

Namun realitanya pembelajaran saat ini banyak siswa yang kurang kemampuannya dalam berpikir. Proses pembelajaran yang dilakukan masih seputar menghafal, dipaksa mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Keprofesionalan guru belum diterapkan secara maksimal dari ketiga aspek tersebut. Buktinya masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa menggunakan keterampilan untuk bervariasi dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran dalam belajar. Selain itu seperti tempat duduk yang

⁴Zakiah Darajat, dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*" , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 197.

⁵Muhibin Syah, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 200.

⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, "*Belajar dengan pendekatan PAIKEM*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 75.

tersusun berderetan dari depan ke belakang hanya bisa menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga kurang memberi kesempatan bagi siswa berdiskusi dan melakukan sendiri pengalaman belajarnya. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi monoton yang menjadikan siswa kurang memperhatikan, bosan dan lelah siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran dan pada akhirnya menjadikan ketidak berhasilan dalam pembelajaran, ketidakpahaman tersebut akan berdampak pemenuhan tugas pelajaran menjadi kurang maksimal.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menerima atau memahami materi pembelajaran yaitu dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran.

Fiqh sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari ketentuan hukum-hukum syariat yang dilakukan manusia atau disebut dengan ilmu fiqh. Pendidikan fiqh adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menerapkan hukum-hukum syariat. Dengan mengenal dan mempelajari ilmu fiqh akan memberikan gambaran tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

Pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran dari rumpun pendidikan agama islam. Mata pelajaran ini tidak bisa hanya di ajarkan dengan teori tetapi dengan praktik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dan seorang guru harus memiliki ketrampilan dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang memahamkan siswa. Melalui aktivitas belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, pemahaman terhadap materi dan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi, semangat antusias dan keaktifan siswa serta memahamkan siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dengan model ini seluruh peserta didik dibuat aktif dan aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan aktivitas belajar yang berbobot akan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁷ Nihayatul Ulya “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswakelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018*”, diakses pada tanggal 24 Januari 2022, pukul, 16:32.
<file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/5.%20BAB%20II%20FiX.pdf>

Salah satu lembaga yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu MI Muhammadiyah Undaan Kudus pada mata pelajaran fiqh yang diampu oleh Ibu Nailis Sa'adah S.Pd.I. Kaitannya dengan pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, peneliti telah melakukan Prasurey dengan dimana penerapan model tersebut sudah lama diterapkan tetapi tidak diterapkan secara terus menerus pada setiap materi, tetapi materi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model NHT ini dimana seluruh siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸ Tujuannya disini supaya siswa menjadi aktif dalam materi ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MI Muhammadiyah Undaan Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqh kelas V alasan memilih objek kelas V karena peserta didik sudah mengalami kondisi pada tahap operasional yang konkret serta mengalami perkembangan dalam kemampuan berfikir secara matang dalam pembelajaran, agar mudah memahami pembelajaran fiqh yang di berikan oleh guru di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.
2. Peran aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqh kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran fiqh dalam implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nailis Sa'adah selaku guru pegampu mapel fiqh MI Muhammadiyah Undaan Kudus, 08 November, 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pejaran Fiqih kelas Vdi MI Muhammadiyah Undaan Kudus?
2. Bagaimana peran aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pejaran Fiqih kelas Vdi MI Muhammadiyah Undaan Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan peran aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memperluas wacana ilmu, khususnya implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pejaran Fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan/Madrasah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah, untuk menjadi acuan dalam pembelajarandengan adanya implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbasis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki sistem atau model pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan keaktifan siswa dengan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi referensi untuk peneliti selanjutnya dan menambah wawasan, dan pengalaman tentang implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbasis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang peneliti rumuskan bertujuan untuk membantu pemahaman, dan hal ini akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan terdiri daribagian awal, bagian isi, danbagian akhir.

Bab I berupa pendahuluan yaitu menjelaskan secara umum dari permasalahan yang akan diidentifikasi pada penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat 6 sub bab antara lain yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, serta sistematika penulisan.

Bab II berupa kerangka teori yaitu menjelaskan dan membahas bahan penelitian dari skripsi ini, yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab anatara lain yaituteori-teori yang berkaitan judul, penelitin terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berupa metode penelitian yaitu suatu langkah yang digunakan untuk menjawab berdasarkan rumusan masalah dan menganalisi data dari sebuah penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat 7 sub bab antara lain yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data serta analisis data dari hasil rumusan masalah.

Bab V berupa kesimpulan dan penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari seluruh urutan dari analisis data yang diperoleh serta berisi penutup.

Dan dibagian akhir berupa Daftar Pustaka berisi referensi dari buku, jurnal, web, dan lainnya yang dijadikan referensi selamapenyusunan penelitian skripsi.

